

## SIKAP DAN PERILAKU *JAVANESE TRADISIONAL HEALING* MASA NIFAS PADA IBU MODERN ANTAR GENERASI

Umi Baroroh<sup>a,\*</sup>, Adevia Maulidya Chikmah<sup>b</sup>

<sup>ab</sup>Program Studi D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal. Jalan Mataram No.09  
Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: [umi.baroroh.ub@gmail.com](mailto:umi.baroroh.ub@gmail.com), [depheeya@gmail.com](mailto:depheeya@gmail.com).

### Abstrak

Sistem penyembuhan di Indonesia mengalami pluralism. Dimana berbagai cara pengobatan yang berbeda-beda hadir berdampingan termasuk humoral medicine dan elemen magis. Faktor sosial budaya memiliki peranan penting dalam memahami sikap dan perilaku kehidupan manusia salah satunya adalah pada periode postpartum. Gambaran budaya jawa pada ibu postpartum didapat antara lain adalah pilis, parem, minum jamu, pijet, stagenan, gurita, kempitan, walik dadah, duduk senden, pantang makan dan budaya duduk. Hal ini mendasari peneliti untuk mengambil judul penelitian Sikap Dan Perilaku *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas Pada Ibu Modern Di Politeknik Harapan Bersama. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen yang bersifat deskriptif, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Dengan populasi karyawan Politeknik Harapan Bersama yang berjenis kelamin wanita dan memiliki pengalaman masa postpartum sebanyak 55 orang tetapi yang bersedia menjadi responden (sampel) hanya 44 responden. Dengan alat ukur menggunakan kuesioner. Uji Analisis bivariate menggunakan uji statistik chi square dimana tidak ada hubungan antara usia dengan sikap responden terhadap *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas dengan hasil tingkat signifikansi 0,155 ( $P > 0,05$ ), tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku responden terhadap *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas dengan hasil tingkat signifikansi 0,155 ( $P > 0,05$ ) dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku responden terhadap *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas dimana diperoleh hasil tingkat signifikansi 0,000 ( $P < 0,05$ ). Diharapkan perawatan nifas budaya jawa dapat dipantau dan dibuat lebih modern agar tidak membahayakan untuk kesehatan.

**Kata kunci** : Sikap, perilaku, nifas komplementer

### Abstract

*The healing system in Indonesia is experiencing pluralism. Where a variety of different ways of treatment exist side by side including humoral medicine and magical elements. Socio-cultural factors have an important role in understanding the attitudes and behavior of human life, one of which is in the postpartum period. The descriptions of Javanese culture in postpartum mothers obtained include pilis, parem, drinking herbal medicine, massage, stagenan, octopus, kempitan, walik dadah, sitting senden, abstinence from eating and sitting culture. This underlies the researcher to take the title of the study of Traditional Javanese Attitudes and Behaviors Healing the Postpartum Period in Modern Mothers at Harapan Bersama Polytechnic. This research is a descriptive non-experimental quantitative research, with the research design used is cross sectional. With the population of Harapan Bersama Polytechnic employees who are female and have postpartum experience as many as 55 people but who are willing to become respondents (sample) are only 44 respondents. With a measuring instrument using a questionnaire. Test Analysis bivariate statistical test using chi square where there is no relationship between age and respondent's attitude towards Javanese Traditional Healing during the postpartum period with a significance level of 0.155 ( $P > 0.05$ ), there is no relationship between age and respondents' behavior towards Javanese Traditional Healing during the postpartum period with a significance level of 0.155 ( $P > 0.05$ ) and there is a relationship between attitudes and behavior of respondents towards Javanese Traditional Healing during the postpartum period where the results obtained a significance level of 0.000 ( $P < 0.05$ ). It is hoped that the postnatal care of Javanese culture can be monitored and made more modern so that it is not harmful to health.*

**Keywords:** Attitude, behavior, postpartum complementer

## I. PENDAHULUAN

Penyembuhan di Indonesia mengalami pluralism. Dimana berbagai cara pengobatan yang berbeda-beda hadir berdampingan termasuk humoral medicine dan elemen magis. Salah satu suku yang ada di Indonesia adalah Jawa, yang merupakan suku terbanyak. Masyarakat suku Jawa mempunyai cara-cara tertentu dalam penyembuhan dan mempunyai persepsi tertentu tentang sehat sakit terkait budaya yang dianut (Sugita and Widiastuti, 2016)

Wanita Jawa di Indonesia mempunyai kepercayaan yang berbeda-beda pada masa kehamilan dan pasca persalinan. Kepercayaan itu dianut karena mereka dipengaruhi budaya yang berasal orang tua mereka. Meskipun budaya Jawa saat ini hidup dalam ruang genetika (warisan) tanpa masyarakatnya mengetahui secara nyata, tapi terus melakukan sebagai pilihan untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Seni hidup budaya Jawa terdapat pada pesan, nasehat, tata karma atau kebijaksanaan leluhurnya yang tumbuh hingga saat ini diruang pergaulan atau keluarga. Seni hidup budaya Jawa masih mewarnai dan menuntun masyarakatnya mencari jati diri dan identitasnya, tanpa harus mengetahui arti dan maknanya. (Rofi'i, 2013).

Faktor sosial budaya memiliki peranan penting dalam memahami sikap dan perilaku kehidupan manusia salah satunya adalah pada periode postpartum.

Sebagian pandangan budaya telah diwariskan turun temurun dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan Hasil penelitian menunjukkan gambaran budaya Jawa pada ibu postpartum didapat antara lain adalah pilis, parem, minum jamu, pijet, stagenan, gurita, kempitan, walik dadah, duduk senden, pantang makan dan budaya duduk (Sugita and Widiastuti, 2016).

Politeknik Harapan Bersama merupakan perguruan tinggi yang memiliki karyawan perempuan dari berbagai generasi, generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2012 yang berusia 9 – 24 tahun pada tahun 2021, Generasi Y lahir pada tahun 1981-1996 yang berusia 24-40 tahun pada tahun 2021 dan Genrasi X yang lahir pada tahun 1965-1980

berusia antara 41-56 pada tahun 2021 (Adiawaty, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian Sikap Dan Perilaku Javanese Tradisional Healing Masa Nifas Pada Ibu Modern Antar Generasi Di Politeknik Harapan Bersama.

Pengambilan tempat di Politeknik Harapan Bersama dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana sikap dan perilaku dari responden yang memiliki pendidikan tinggi dan dari Wanita yang sudah modern terhadap kebudayaan Jawa terutama budaya masa nifas, selain itu Program Studi D III Kebidanan akan menerapkan Mata Kuliah Nifas Komplementer dalam kurikulumnya.

Novelty pada penelitian ini yaitu, pada penelitian lain, belum ada yang melakukan penelitian nifas komplementer budaya Jawa yang melihat sikap antar generasi terhadap perilaku ibu modern antar generasi terhadap masa nifas budaya Jawa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara usia antar generasi dengan sikap dan perilaku ibu terhadap *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas.

## II. LANDASAN TEORI

### A. *Javanese Traditional Healing*

World Health Organization (WHO) menganjurkan agar pelayanan kesehatan masa nifas (postnatal care) bagi ibu mulai diberikan dalam kurun waktu 24 jam setelah melahirkan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, misalnya dokter, bidan atau perawat. (BKKBN *et al.*, 2018)

Perawatan masa nifas merupakan suatu upaya yang dilakukan bidan, ibu nifas dan keluarga dengan tujuan agar kebutuhan nutrisi pada ibu nifas tercukupi, personal hygiene terjaga, adanya perawatan payudara, istirahat dan tidur cukup, sehingga dapat mencegah terjadinya tanda bahaya selama masa nifas yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan berdampak pada kematian. (Safitri, Rahmi and Melati, 2020)

Kepercayaan dan keyakinan budaya terhadap perawatan ibu post partum, masih banyak di jumpai di lingkungan masyarakat.

Mereka meyakini budaya perawatan ibu setelah melahirkan dapat memberikan dampak yang positif dan menguntungkan bagi mereka. (Rahayu et al, 2017)

Terapi komplementer memiliki banyak manfaat namun belum digunakan secara maksimal di masyarakat karena belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang khasiat dari terapi tersebut, selain itu terapi komplementer yang ada di masyarakat belum tersedia dalam bentuk yang modern dan praktis sehingga belum banyak yang menggunakan. (Rahayu widaryanti, 2020)

Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer adalah penerapan kesehatan tradisional yang memanfaatkan ilmu biomedis dan biokultural dalam penjelasannya serta manfaat dan keamanannya terbukti secara ilmiah. (Kemenkes, 2018)

Beberapa jenis budaya jawa yang biasa dilakukan pada masa nifas yaitu penggunaan pilis, pijat, tapel, jamu, bengkung (Mutia, 2017).

## B. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Jadi, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. (Panghiyangan *et al.*, 2018)

Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu:

### 1) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi adalah apa yang telah ada yang sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi perilaku.

### 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Di antara orang yang biasanya dianggap penting oleh individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru. Pada umumnya anak cenderung untuk memiliki sikap searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

### 3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan masyarakat mempunyai kekuatan yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan yang akan dikonsumsi. Aspek sosial Budaya pangan adalah fungsi pangan dalam masyarakat yang berkembang sesuai dengan keadaan lingkungan, agama, adat, kebiasaan, dan pendidikan masyarakat tersebut.

## C. Perilaku

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia tindakan atau aktivitas, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik (Safitri, Rahmi and Melati, 2020)

Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni: 1) Pasif, sebuah perilaku yang tanpa tindakan nyata atau konkrit 2) Aktif, sebuah perilaku manusia dengan dibuktikan dengan sebuah tindakan konkrit atau nyata (Notoatmodjo, 2003). (Safitri, Rahmi and Melati, 2020)

Pengukuran atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara, pengamatan (observasi), yaitu mengamati secara langsung tindakan dari subjek. Secara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali (recall), dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap subjek tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan objek tertentu. (Maelissa, Saija and Saptanno, 2020)

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu: 1) Perilaku tertutup, Respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh

orang lain 2) Perilaku terbuka, Respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice).

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non kspерimen yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memotret keadaan tertentu dalam hal ini yaitu Sikap Dan Perilaku *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas Pada Ibu Modern Antar Generasi Di Politeknik Harapan Bersama.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah crosss sectional karena pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang sama.

Populasi sebanyak 55 orang, karena Karena sampel kurang dari 100, maka sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan total sampling, akan tetapi yang bersedia

mengisi kuesioner hanya 44 responden. Penelitian dilaksanakan di Politeknik Harapan Bersama.

Analisis univariat yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Dimana akan dibuat distribusi frekuensi untuk masing-masing komponen dalam variabel Sikap Dan Perilaku *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas Pada Ibu Modern Antar Generasi Di Politeknik Harapan Bersama.

Analisis bivariate uji statistik digunakan uji chi square dengan software SPSS versi 21 dengan ketentuan pengambilan keputusan adalah Ho ditolak dan Ha diterima jika t hitung yang dihasilkan lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikasi 95%, batas kemaknaan 5%.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

**Tabel.1.** Gambaran karakteristik responden

| Karakteristik       |                 | Σ  | %    |
|---------------------|-----------------|----|------|
| Generasi            | Gen X           | 5  | 11.4 |
|                     | Gen Y           | 35 | 79.5 |
|                     | Gen Z           | 4  | 9.1  |
| Jumlah Anak         | Primipara       | 11 | 25   |
|                     | Multipara       | 32 | 72.2 |
|                     | Grandemultipara | 1  | .3   |
| Persalinan Terakhir | Normal          | 33 | 75   |
|                     | SC              | 11 | 25   |
| Perawatan Nifas     | Ya              | 29 | 65.9 |
|                     | tidak           | 15 | 34.1 |
| Sikap               | Baik            | 33 | 75   |
|                     | Cukup           | 11 | 25   |
|                     | Kurang          | 0  | 0    |
| Perilaku            | Melakukan       | 34 | 77   |
|                     | Tidak Melakukan | 10 | 23   |

Berdasarkan table 1 dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden didominasi oleh responden dari Generasi Y sebesar 79.5%. Selain itu sebagian besar responden memiliki jumlah anak multipara yaitu sebesar 72.2%% responden. Pada karakteristik ibu berdasar jenis persalinan, sebagian besar ibu melahirkan anak terakhirnya melalui persalinan normal yaitu 33 responden (75%). Berdasarkan tabel di atas sebagian besar ibu 29 (65.9%) melakukan perawatan masa nifas

setelah melahirkan. Pada sikap didapatkan hasil bahwa Sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu 33 (77%) responden dan perilaku responden Sebagian besar melakukan perawatan masa nifas yaitu 34 (77%) responden.

**Tabel 2** Gambaran Javanese Tradisional Healing masa nifas

| Karakteristik   |       | Σ  | %  |
|-----------------|-------|----|----|
| Pemijatan tubuh | Ya    | 29 | 66 |
|                 | Tidak | 15 | 34 |
| Parem           | Ya    | 21 | 48 |
|                 | Tidak | 23 | 52 |
| Pilis           | Ya    | 26 | 59 |
|                 | Tidak | 18 | 41 |
| Stagen          | Ya    | 35 | 79 |
|                 | Tidak | 9  | 21 |
| Jamu            | Ya    | 29 | 66 |
|                 | Tidak | 15 | 34 |
| Ngempit         | Ya    | 19 | 43 |
|                 | Tidak | 25 | 57 |
| Aroma terapi    | Ya    | 20 | 45 |
|                 | Tidak | 24 | 55 |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil Sebagian besar responden melakukan pemijatan tubuh yaitu 29 (66%) responden, Sebagian besar responden tidak menggunakan parem yaitu 23 responden (52%) responden, Sebagian besar menggunakan pilis yaitu 26 (59%) responden. Sebagian besar responden menggunakan stagen yaitu 35 (79%) responden. Sebagian besar responden minum jamu yaitu 29 (66%) responden. Sebagian besar responden tidak melakukan budaya ngempit yaitu 25 (58%) reponden dan Sebagian besar responden tidak menggunakan aroma terapi iatu 24 (55%) responden.

**Tabel 3.** Hubungan antar generasi terhadap sikap *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas

| Tahun lahir * sikap ibu |                 |    |       |    |       |    |         |
|-------------------------|-----------------|----|-------|----|-------|----|---------|
| Variabel                | Sikap Responden |    |       |    | Total | %  | P.Value |
|                         | Baik            | %  | Cukup | %  |       |    |         |
| Gen X                   | 2               | 40 | 3     | 60 | 5     | 00 | 0.155   |
| Gen Y                   | 28              | 80 | 7     | 20 | 35    | 00 |         |
| Gen Z                   | 3               | 75 | 1     | 25 | 4     | 00 |         |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar generasi X memiliki sikap terhadap perawatan masa nifas dengan budaya jawa dalam kategori cukup yaitu 3 (60%) responden. Sedangkan pada generasi Y 28 (80%) dan generasi Z 3 (75%) responden memiliki sikap yang baik terhadap

*Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil tingkat signifikansi 0,155 ( $P > 0,05$ ) membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan sikap responden terhadap *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas.

**Tabel 4.** Hubungan usia antar generasi terhadap perilaku *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas

| Tahun lahir * perilaku ibu |                    |                    |   |       |    |          |
|----------------------------|--------------------|--------------------|---|-------|----|----------|
| Variabel                   | Perilaku Responden |                    |   | Total | %  | P.v alue |
|                            | Mela kukan         | Tidak % melaku kan | % |       |    |          |
| Gen X                      | 3                  | 60                 | 2 | 40    | 5  | 100      |
| Gen Y                      | 29                 | 83                 | 6 | 17    | 35 | 100      |
| Gen Z                      | 2                  | 50                 | 2 | 50    | 4  | 100      |

Berdasarkan table 4 dapat disimpulkan bahwa generasi Z Sebagian besar melakukan *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas yaitu 3 (60%) responden, pada genarasi Y sebagian besar juga melakukan *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas yaitu 29 (83%) responden dan pada generasi Z 50% melakukan dan 50% tidak melakukan *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas, diperoleh hasil tingkat signifikansi 0,155 ( $P > 0,05$ ) membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku responden terhadap *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas.

**Tabel 5.** Hubungan Sikap Dan Perilaku *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas Pada Ibu Modern Antar Generasi Di Politeknik Harapan Bersama

| Sikap * Perilaku ibu |                    |                 |    |       |     |         |  |
|----------------------|--------------------|-----------------|----|-------|-----|---------|--|
| Sikap                | Perilaku Responden |                 |    | Total | %   | P.value |  |
|                      | Melakukan          | Tidak melakukan | %  |       |     |         |  |
| Baik                 | 31                 | 2               | 6  | 33    | 100 | 0.000   |  |
| Cukup                | 3                  | 8               | 73 | 11    | 100 |         |  |

Dari table 5 didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki sikap tentang *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas baik Sebagian besar melakukan *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas yaitu 31 (94%) responden, sedangkan pada ibu yang memiliki sikap tentang *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas cukup, Sebagian besar tidak melakukan *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas yaitu 9 (73%) responden, diperoleh hasil tingkat signifikansi 0,000 ( $P < 0,05$ ) membuktikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku responden terhadap *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas.

## B. Pembahasan

Sebagian besar responden melakukan pemijatan tubuh yaitu 29 (66%) responden, Sebagian besar responden tidak menggunakan parem yaitu 23 responden (52%) responden, Sebagian besar menggunakan pilis yaitu 26 (59%) responden. Sebagian besar responden menggunakan stagen yaitu 35 (79%) responden. Sebagian besar responden minum jamu yaitu 29 (66%) responden. Sebagian besar responden tidak melakukan budaya ngempit yaitu 25 (58%) reponden dan Sebagian besar responden tidak menggunakan aroma therapi yaitu 24 (55%) responden.

Hasil penelian ini sesuai dengan penelitian lain dimana hasil wawancara terhadap 24 respondendi temukan beberapa budaya jawa yang masih umum dilakukan oleh ibu-ibu pada masa postpartum di Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Adapun menurut responden budayabudaya jawa tersebut sebagian besar dilakukan sampai hari ke-36 postpartum, yang dalam masyarakat jawa dikenal dengan istilah selapan. Budaya Jawa pada periode postpartum diantaranya memakai pilis, parem,

minum jamu, pijet, walikdadah, memakai gurita, memakai stagen, kempitan, duduk senden, pantang makan dan budaya duduk (Sugita and Widiastuti, 2016).

Berdasarkan tabel 4.3 didaptkan hasil bahwa sebagian besar generasi X memiliki sikap terhadap perawatan masa nifas dengan budaya jawa dalam kategori cukup yaitu 3 (60%) responden. Sedangkan pada generasi Y 28 (80%) dan generasi Z 3 (75%) responden memiliki sikap yang baik terhadap *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil tingkat signifikansi 0,155 ( $P > 0,05$ ) membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan sikap responden terhadap *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas.

Hasil tersebut membuktikan bahwa sikap terhadap perawatan budaya nifas tidak melihat generasi yang ada saat ini, genrasi X, Y dan Z masih mempercayai perawatan masa nifas budaya jawa.

Sikap belum tentu dapat terwujud dalam bentuk tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu adanya dukungan dari faktor lain atau suatu kondisi yang memungkinkan diantaranya adalah pengalaman. Perilaku seseorang terjadi diawali dengan adanya pengalamanpengalaman orang tersebut serta faktor-faktor di luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun nonfisik. Selain itu untuk mewujudkan sikap menjadi suatu praktik yang nyata.(Eldawati, 2015)

Sedangkan pada perilaku, generasi Z Sebagian besar melakukan *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas yaitu 3 (60%) responden, pada genarasi Y sebagian besar juga melakukan *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas yaitu 29 (83%) responden dan pada generasi Z 50% melakukan dan 50% tidak melakukan *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas.

Dalam hasil penelitian tersebut terlihat generasi Z memiliki perilaku 50% melakukan dan 50% tidak melakukan.

Pada generasi Z, Perubahan budaya karena adanya globalisasi telah membuat banyak perubahan besar dalam kehidupan. Namun pada saat yang sama budaya pula yang menjadi penengah, budaya yang dapat menyelamatkan keselarasan hubungan antargenerasi. Dalam budaya kolektivistik seperti di Jawa khususnya, ada dua prinsip yang dipegang dalam interaksi antarmanusia, yaitu hormat dan kerukunan. Dalam kedua prinsip tersebut, terdapat upaya untuk mengatur supaya kepentingan diri tidak mengganggu keselarasan sosial. Situasi yang diharapkan adalah situasi yang tenang dan tanpa perselisihan yang berarti. Sehingga generasi Z tetap mempertahankan budaya. (Christiani, 2020)

Sebagian besar melakukan Javanese Tradisional Healing Masa Nifas yaitu 31 (94%) responden, sedangkan pada ibu yang memiliki sikap tentang Javanese Tradisional Healing Masa Nifas cukup, Sebagian besar tidak melakukan Javanese Tradisional Healing Masa Nifas yaitu 9 (73%) responden. tingkat signifikansi 0,000 ( $P < 0,05$ ) membuktikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku responden terhadap Javanese Tradisional Healing Masa Nifas.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo dalam salah satu hasil penelitian yang mengatakan bahwa seseorang yang bersikap baik akan mewujudkan praktik yang baik begitupula sebaliknya seseorang yang bersikap buruk akan mewujudkan praktik yang buruk pula. Untuk mewujudkan sikap agar menjadi suatu perbuatan atau tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang mendukung, antarlain: fasilitas, sarana dan prasarana, dan dukungan dari pihak lain. (Eldawati, 2015)

Berdasarkan teori komponen pokok dari sikap yaitu bagaimana ibu nifas meyakini, kemudian berpendapat mengenai perawatan masa nifas, selanjutnya bagaimana cara ibu nifas menilai praktik perawatan masa nifas sesuai dengan standar yang telah di anjurkan oleh petugas kesehatan dan yang terakhir

adalah bagaimana kecenderungan ibu untuk bertindak atau melakukan praktik perawatan masa nifas, maka penerapannya pada penelitian ini adalah dimana sikap yang ibu nifas yang baik tentang perawatan masa nifas dapat meningkatkan kecenderungan untuk melakukan praktik perawatan masa nifas yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan angka komplikasi dan kematian ibu pada masa nifas. Dalam penelitian ini belum semua ibu nifas mempunyai sikap yang baik, walaupun demikian mayoritas ibu telah memiliki sikap yang baik tentang perawatan masa nifas. Hal ini dapat diperbaiki dengan membangun komunikasi dan hubungan kepercayaan yang baik antara bidan atau tenaga kesehatan dan ibu dengan melakukan kegiatan konseling secara intensif. (Eldawati, 2015)

## V. KESIMPULAN

Jenis *Javanese Tradisional Healing* masa nifas yang sering digunakan, yaitu pemijatan tubuh yaitu 29 (66%) responden, menggunakan pilis yaitu 26 (59%) responden. menggunakan stagen yaitu 35 (79%) responden, minum jamu yaitu 29 (66%) responden. Dan budaya jawa tidak banyak dilakukan yaitu melakukan budaya ngempit yaitu 25 (58%) reponden dan menggunakan parem yaitu 23 responden (52%) responden,

Sikap responden tentang *Javanese Tradisional Healing* berdasarkan generasi yaitu tidak ada hubungan antara usia antar generasi dengan sikap ibu terhadap *Javanese Tradisional Healing* masa nifas.

Perilaku responden tentang *Javanese Tradisional Healing* berdasarkan generasi yaitu tidak ada hubungan antara usia antar generasi dengan perilaku ibu terhadap *Javanese Tradisional Healing* masa nifas.

Ada hubungan antara sikap dan perilaku *Javanese Tradisional Healing* Masa Nifas Pada Ibu Modern Antar Generasi Di Politeknik Harapan Bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

Adiawaty, S. (2019) 'Tantangan Perusahaan Mengelola Perbedaan Generasi

- Karyawan', *Esensi : Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), pp. 376–382.
- BKKBN *et al.* (2018) 'Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017', p. 271.
- Christiani, P. N. I. L. C. (2020) 'GENERASI Z DAN PEMELIHARAAN RELASI ANTAR GENERASI DALAM PERSPEKTIF BUDAYA JAWA', *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, (Vol 4, No 2 (2020): JURNAL KOMUNIKASI DAN KAJIAN MEDIA), pp. 84–105. Available at: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3326/1604>.
- Eldawati, S. (2015) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Praktik Perawatan Masa Nifas Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Bulan Januari-Maret 2015', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), pp. 228–237.
- Kemendes (2018) 'PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 15 TAHUN 2018 TENTANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL KOMPLEMENTER'.
- Maelissa, M. M., Saija, A. F. and Saptanno, L. B. E. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura', *Molucca Medica*, 13, pp. 1–5. doi: 10.30598/molmed.2020.v13.i2.1.
- Mutia, N. (2017) *Pilis, Tapel Hingga Bengkung Manjakan Ibu Setelah Persalinan*. Available at: <https://m.dream.co.id/parenting/diy/pilis-tapel-hingga-bengkung-manjakan-ibu-setelah-persalinan-171212q.html>.
- Panghiyangan, R. *et al.* (2018) 'Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis', *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(1), p. 18. doi: 10.20527/jbk.v4i1.5655.
- Rahayu *et al.*, I. (2017) 'Faktor Budaya Dalam Perawatan Ibu Nifas', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), pp. 36–49.
- Rahayu widaryanti (2020) 'Pengetahuan dan Penerimaan Terapi Komplementer pada Ibu Nifas Berbasis Kearifan Lokal', *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(4), pp. 267–272. Available at: <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/262>.
- Rofi'i, M. (2013) 'Kepercayaan wanita jawa tentang perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan dan dilarang selama masa kehamilan', *Prosiding Konferensi Nasional Ppni Jawa Tengah*, pp. 116–120. Available at: perawat komunitas, kehamilan, pasca persalinan, makanan pantangan, minuman pantangan
- Safitri, F., Rahmi, N. and Melati, K. (2020) 'Perilaku Ibu Terhadap Tradisi Perawatan Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh Mother Behavior Towards Tradition of Postnatal Care in Jeulingke Community Health Centre of Banda Aceh District', 6(1)
- Sugita, S. and Widiastuti, N. H. (2016) 'Budaya Jawa Ibu Postpartum Di Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten', *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 1(1), pp. 25–34. doi: 10.37341/jkkt.v1i1.42.